
PENINGKATAN PENGETAHUAN CARA PENINGKATAN PRODUKSI ASI MELALUI EDUKASI KONSELING TEMAN SEBAYA (*PEER COUNSELING*)

¹⁾ Juneris Aritonang, ²⁾ Ni Nyoman Sri Artina Dewi, ³⁾ Nettietalia Br Brahmana

¹Kebidanan Program Profesi, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Jl. Kapten Muslim No &9 Medan-Sumatera Utara-Indonesia

²Kebidanan Program Sarjana, STIK Sint Carolus, Jakarta-Indonesia

³S1 Farmasi, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Jl. Kapten Muslim No &9 Medan-Sumatera Utara-Indonesia

E-mail : ¹⁾ aritonangjuneris@gmail.com, ²⁾ komang.artina@gmail.com, ³⁾ brahmananetti@gmail.com

Kata Kunci:

Edukasi konseling, teman
sebaya, produksi ASI

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif kepada bayi memberikan manfaat yang besar bagi derajat kesehatan bayi dan ibunya akan tetapi pada kenyataannya masih rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif. Rendahnya cakupan ASI eksklusif menimbulkan banyak masalah seperti terhambatnya tumbuh kembang. Rendahnya cakupan ASI eksklusif disebabkan salah satunya masih rendahnya pengetahuan ibu tentang cara peningkatan produksi ASI. Masih ditemukan ibu menyusui yang bingung bagaimana cara menyusui yang benar, sara meningkatkan produksi ASI dan cara menangani masalah-masalah yang ditemukan pada saat menyusui. Dibutuhkan penanganan dalam peningkatan pengetahuan tersebut melalui edukasi konseling teman sebaya (*peer counseling*). Metode penelitian ini adalah quasi eksperimental dengan pendekatan one group pre-post test. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III dengan teknik pengambilan sampel adalah total sampling, seluruh ibu hamil yang datang berkunjung di Klinik LMT Siregar pada September 2022 dijadikan sampel penelitian yakni berjumlah 27 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk efektifitas edukasi konseling teman sebaya (*peer counseling*) terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam peningkatan produksi ASI. Lokasi penelitian di Klinik LMT Siregar dengan waktu Agustus-November 2022. Hasil penelitian didapati terdapat efektivitas yang signifikan pemberian edukasi konseling teman sebaya (*peer counseling*) terhadap pengetahuan ibu tentang tentang peningkatan produksi ASI di Klinik LMT Siregar dengan *p-value* 0.023 (*p-value*<0.05). Rekomendasi dalam penelitian ini adalah teman sebaya dapat diberdayakan dalam metode edukasi kesehatan ibu dan anak di layanan kesehatan.

Keywords:

Counseling education, peers,
breastfeeding production

Info Artikel

Tanggal dikirim: 30-11-2022

Tanggal direvisi: 28-12-2022

Tanggal diterima: 28-1-2023

DOI Artikel:

10.36341/jomis.v7i1.2937

[Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.](#)

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding for babies provides great benefits for the health status of babies and their mothers, but in reality the coverage of exclusive breastfeeding is still low. The low coverage of exclusive breastfeeding causes many problems such as stunted growth and development. The low coverage of exclusive breastfeeding is caused by the lack of knowledge of mothers about how to increase milk production. There are still breastfeeding mothers who are confused about how to breastfeed properly, how to increase milk production and how to deal with problems found during breastfeeding. Handling is needed in increasing this knowledge through peer counseling education. This research method is quasi-experimental with a one group pre-post test approach. The population in this study were third trimester pregnant women. The sampling technique was total sampling. All pregnant women who came to visit the LMT Siregar Clinic in September 2022 were used as research samples, namely 27 people. The purpose of this study was to examine the effectiveness of peer counseling education on increasing mother's knowledge in increasing milk production. The research location was at the Siregar LMT Clinic during August-November 2022. The results found that there was significant effectiveness in providing peer counseling education on mother's knowledge about increasing milk production at the Siregar LMT Clinic with a p-value of 0.023 (p-value <0.05). The recommendation in this study is that peers can be empowered in maternal and child health education methods in health services.

PENDAHULUAN

Pemberiaan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berarti pemberian hanya ASI saja selama bayi 0-6 bulan, tidak pernah diberikan suatu makan tambahan, minuman ataupun cairan apapun kecuali vitamin dan obat rekomendasi oleh WHO dengan kondisi bayi sakit. Pemberian ASI eksklusif kepada bayi memberikan manfaat yang besar bagi derajat kesehatan bayi dan ibunya, sehingga sangat diperlukan edukasi terkait ASI eksklusif [1][2]. Informasi terkait cakupan ASI eksklusif berdasarkan data profil kesehatan Indonesia pada tahun 2018 masih dibawah target nasional yakni 68,74% [3].

Data tahun 2018 hanya 37,3% prevalensi ASI eksklusif dan tahun 2019, Direktorat Bina Gizi Kemenkes RI menargetkan 50% dan 80% untuk cakupan IMD dan ASI eksklusif [4].

Hasil penelitian mengungkapkan faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif diantaranya adalah keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), pengetahuan ibu terkait pemberian ASI eksklusif, dukungan suami [5]. Hasil penelitian lainnya mendukung pengetahuan yang buruk tentang ASI merupakan faktor yang penyebab rendahnya pemberian ASI Eksklusif dan masih adanya keyakinan jika bayi hanya diberikan ASI, bayi tidak akan kenyang dan masih ditemukan ibu dan keluarga terpengaruh pada susu formula [6][7].

Berbagai kegiatan telah diupayakan baik dari pemerintah hingga petugas kesehatan yang bertugas dilapangan agar dapat meningkatkan cakupan ASI eksklusif. Pentingnya pendidikan kesehatan baik yang dilakukan oleh petugas kesehatan, kader maupun pejabat pemerintahan. Pendidikan Kesehatan yang diberikan oleh kader kepada ibu menyusui dapat meningkatkan semangat dan menimbulkan rasa nyaman ibu dalam bertanya terkait hal menyusui [8][9]. Melakukan kegiatan penyuluhan ataupun pemberian edukasi diharapkan mampu meningkatkan cakupan ASI eksklusif, Kasmawati, dkk (2021) melalui penelitiannya mengungkapkan adanya perubahan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif setelah

dilakukan penyuluhan menggunakan leaflet [10].

Hasil survei awal yang dilakukan di Klinik LMT Siregar 12 orang ibu hamil trimester 3 yang datang melakukan pemeriksaan ibu hamil rutin menginginkan memberi bayinya ASI eksklusif, tetapi masih ditemukan 9 orang berpengatahuan rendah tentang bagaimana peningkatan produksi ASI. Seluruhnya sudah pernah mendapat informasi tentang ASI eksklusif tetapi merasa kurang puas dengan penyuluhan yang pernah diikuti dikarenakan metode dan media yang digunakan kurang menarik. Tiga orang ibu hamil lebih menarik dan nyaman apabila narasumber merupakan ibu yang sudah pernah berhasil memberikan ASI Eksklusif, sehingga akan lebih nyaman untuk bertanya lebih jauh. Dari uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan topik efektifitas edukasi konseling teman sebaya (*peer counseling*) terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam peningkatan produksi ASI.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas edukasi konseling teman sebaya (*peer counseling*) terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam peningkatan produksi ASI. Kebaharuan dalam penelitian ini adalah belum pernah dilakukan edukasi konseling teman sebaya (*peer counseling*) pada peningkatan pengetahuan tentang peningkatan produksi ASI. Penelitian edukasi selama ini dilakukan masih menggunakan media leaflet, lembar balik, dan narasumber dari pakar.

TINJAUAN PUSTAKA

Suatu perilaku kesehatan akan bertahan lama jika dilandasi dengan pengetahuan yang baik. Notoadmodjo dalam Juneris 2018 mengungkapkan bentuk-bentuk kegiatan yang dapat mendorong peningkatan pengetahuan salah satunya melalui pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Pendidikan kesehatan upaya penyampaian pesan tertentu kepada individu hingga kelompok masyarakat yang menambah pengetahuan menjadi lebih baik sehingga berbanding lurus dengan perilaku kesehatan yang baik pula. Pendidikan kesehatan pada prosesnya akan menumbuhkan

kesadaran untuk berperilaku kesehatan yang baik yang dapat dilakukan di keluarga, sekolah hingga masyarakat [11].

Metode edukasi kesehatan yang memanfaatkan kelompok tertentu (pendekatan) atau yang disebut dengan *peer education*. Pembelajaran di *peer education* secara aktif akan melibatkan peserta sehingga ilmu yang didapat akan lebih lama lama diingat oleh peserta, sehingga metode *peer education* ini dijadikan sebagai salah satu metode efektif dalam penyebaran informasi kesehatan. Hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya didapati strategi promosi skrining prakonsepsi dengan melibatkan berbasis masyarakat (*peer educator*) [12].

Kegiatan edukasi konseling kesehatan teman sebaya (*peer counseling*) menggunakan pendekatan KIE oleh teman sebaya yang merupakan kelompok yang sama dengan tujuan membuat perubahan peserta baik di pengetahuan, sikap, perilaku maupun keyakinan. Melalui edukasi teman sebaya membentuk makna senasib dan sepenanggungan melalui komunikasi interaktif. Pendidik sebaya/*peer educator* sebelumnya telah dimotivasi dan ilmu/pelatihan dilatih untuk mampu menyebarluaskan pengetahuan sesuai topik yang diharapkan [12] [13].

Hasil penelitian yang dilakukan Ghasemi et al., (2019) didapati *peer education* mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku kesehatan, dan efikasi diri remaja guna mpeningkatan derajat remaja [14]. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh *peer education* terhadap pengetahuan perawatan kehamilan pada kelas ibu hamil. Peer Education atau pendidikan sebaya merupakan pendidikan yang telah dilatih sebelumnya dan mempunyai tugas untuk memberikan pendidikan kesehatan pada teman-teman sekelompoknya. Pendidikan sebaya diperlukan karena pendidikan sebaya menggunakan bahasa yang hampir sama sehingga informasi yang didapat mudah di pahami teman sebaya, selain itu teman sebaya mudah mengemukakan pikiran dan perasaannya pada pendidikan sebaya sehingga pesan-pesan sensitif dapat dibicarakan lebih terbuka dan santai [15].

Hasil penelitian membuktikan dukungan keluarga dan teman sebaya dapat meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan teman sebaya memberikan informasi-informasi terkait cara pemberian ASI yang tepat, memberikan pengetahuan yang dilakukan agar meningkatkan produksi ASI dan motivasi sehingga Adapun tujuan. Ibu sebagai teman sebaya dengan sukarela memberikan pengalaman, informasi dan penawaran bantuan kepada ibu menyusui lainnya. Teman sebaya akan saling menghargai pada peserta lainnya, metode tersebut akan memberikan raya percaya sehingga tercapai tujuan keberhasilan memberikan ASI eksklusif [16].

Self efficacy dalam pemberian ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang ASI. Peer educator dapat menjadi suatu media dalam peningkatan pengetahuan ibu menyusui. Metode ini dilakukan secara berdiskusi, berbagi dan menyerap informasi [17].

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dalam bentuk quasy experiment. Menggunakan rancangan penelitian one group pretest-posttest design, dengan tujuan untuk menganalisis efektifitas edukasi konseling teman sebaya (*peer counseling*) terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam peningkatan produksi ASI. Lokasi penelitian ini dilakukan di Klinik LMT Siregar Kota Medan. Waktu penelitian Agustus-November 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil TM III di Klinik LMT Siregar pada bulan September 2022 berjumlah 27 orang.

Tekhnik pengamnilan sampel menggunakan total sampling berjumlah 27 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia kehamilan memasuki TM III yang bersedia diberikan edukasi tentang peningkatan produksi ASI oleh teman sebaya yang akan dilakukan 2 kali dalam seminggu selama 4 minggu pada jadwal kelas ibu hamil, keadaan umum baik. Instrument yang dipakai pada proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner (menggali pengetahuan tentang peningkatan produksi ASI), video, leaflet, lembar balik, in focus.

Phantom mamae, dan perlengkapan breast care. Peneliti akan melakukan pengukuran pengetahuan ibu hamil tentang peningkatan produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan edukasi konseling teman sebaya (*peer counseling*).

Edukasi konseling teman sebaya (*peer counseling*) akan dilakukan setelah kegiatan pre test dan dilakukan 2 kali dalam seminggu selama 4 minggu pada jadwal kelas ibu hamil. Kegiatan posttest akan dilakukan di hari terakhir kegiatan edukasi konseling teman sebaya. Seluruh kegiatan dilakukan sesuai dengan SOP yang telah disusun. Jumlah Analisis data yang digunakan menggunakan uji T-Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil TM 3 di Klinik LMT Siregar

No	Karakteristik (Tahun)	F	%
Umur			
1	<20	6	22
2	20-35	14	52
3	>35	7	26
Total		27	100
Pekerjaan			
1	IRT	8	30
2	Wiraswasta	5	19
3	PNS/Polri	3	11
4	Buruh	11	40
Total		27	100
Paritas			
1	Paritas 1	12	44
2	Paritas 2	7	26
3	Paritas >2	8	30
Total		27	100

Berdasarkan tabel 1 didapati mayoritas responden berusia 20-35 tahun sebesar 52 % dan minoritas < 20 tahun yakni 22%, mayoritas responden bekerja sebagai buruh (40%) minoritas sebagai PNS/Polri yakni 11%, riwayat paritas 1 (44%) dan minoritas jumlah paritas >2 yaitu 30% .

2. Pengetahuan ibu dalam peningkatan produksi ASI (Pre dan Post test) edukasi konseling teman sebaya (*peer counseling*)

Tabel 2

Distribusi frekuensi Pengetahuan ibu dalam peningkatan produksi ASI (Pre dan Post test) edukasi konseling teman sebaya (*peer counseling*)

Pengetahuan	Pre test		Post test	
	f	%	f	%
Kurang baik	19	70	5	19
Baik	8	30	22	81
Total	27	100	27	100

Tabel 2 menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan ibu tentang peningkatan produksi ASI setelah diberikan edukasi konseling teman sebaya (*peer counseling*). Sebelum diberikan edukasi konseling teman sebaya (*peer counseling*) mayoritas responden berpengetahuan kurang baik (70%) dan hanya 30% dinyatakan pengetahuan kurang baik, tetapi setelah diberikan edukasi konseling teman sebaya (*peer counseling*), terjadi kenaikan jumlah responden yang berpengetahuan baik (dari 30% menjadi 81%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yakni pendidikan kesehatan dapat merubah pengetahuan hingga perilaku kesehatan yang lebih baik [18][19].

3. Efektifitas edukasi konseling teman sebaya (*peer counseling*) terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam peningkatan produksi ASI

Table 3

Tabel tabulasi Uji T edukasi konseling teman sebaya (*peer counseling*) terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam peningkatan produksi ASI

Pengetahuan ibu tentang peningkatan produksi ASI	Post Test				Total	p-value
	Kurang baik		Baik			
	f	%	f	%	f	%
Pre test	5	18	14	52	19	70
Baik	0	0	8	30	8	30
Total	5	19	22	81	27	100

Tabel 3 didapati hasil uji bivariate menggunakan uji T terdapat efektivitas yang signifikan pemberian edukasi konseling teman sebaya (*peer counseling*) terhadap pengetahuan ibu tentang peningkatan produksi ASI di Klinik LMT Siregar dengan *p-value* 0.023 ($p\text{-value} < 0.05$). Pada saat pre test terdapat 19 responden tingkat pengetahuan kurang baik sesudah dilakukan edukasi edukasi konseling teman sebaya (*peer counseling*) berkurang menjadi 5 responden.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yakni terdapat peningkatan pengetahuan perawatan kehamilan melalui pengaruh *peer education* pada kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul [15]. Salah satu metode yang diberikan dalam pemberian informasi kesehatan terutama capaian pemberian ASI eksklusif melalui pendidikan kesehatan [17].

Pada penelitian ini pendidikan kesehatan memberdayakan kelompok teman sebaya ataupun *peer group*. Metode *peer group* diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang peningkatan produksi ASI melalui saling dukung, belajar dari pengalaman teman sebaya. Teman sebaya dalam penelitian ini adalah seorang perempuan yang telah berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Teman sebaya yang menjadi narasumber pada edukasi konseling dalam penelitian ini telah dilatih baik sebagai narasumber yang baik, materi tentang cara peningkatan produksi ASI, penggunaan media yang penyampaian informasi, dan tahapan edukasi dan penelitian. *Peer counseling* merupakan modal dasar ilmu dan pengalaman yang diberikan kepada responden terkait peningkatan produksi ASI.

Hasil penelitian sebelumnya membuktikan terjadi peningkatan *breastfeeding self efficacy* (BSE) setelah dilakukan *peer education* pada ibu menyusui. *Peer education* dapat menambah pemahaman sehingga terjadi perubahan pemikiran dan keyakinan ibu untuk upaya pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. BSE merupakan suatu keyakinan mampu menyusui yang dimiliki ibu, yang merupakan salah satu faktor penentu seseorang memberikan ASInya termasuk gambaran segala upaya yang dilakukan ibu jika nantinya timbul masalah pada saat proses menyusui [17].

Menurut asumsi penulis pengetahuan yang baik akan meningkatkan self efficacy yang nantinya akan memotivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Selama edukasi konseling teman sebaya (*peer counseling*), responden bukan saja hanya diberikan materi yang monoton seperti halnya edukasi penyuluhan yang biasanya, tetapi pada metode ini ada testimoni langsung yang mereka dapat lihat dan mereka turut merasakan apa yang dirasakan teman sebaya dan begitupun sebaliknya. Teman sebaya juga mempengaruhi keaktifan narasumber dalam berdiskusi, responden bebas bertanya terkait topik cara meningkatkan produksi ASI tanpa ada rasa sungkan maupun malu. Hal-hal tersebutlah yang mengakibatkan informasi yang didapat lebih dipahami lebih cepat dan akan bertahan lebih lama, sehingga akan terjadi perubahan perilaku.

Penulis juga berasumsi, peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah kegiatan edukasi konseling teman sejawat (*peer counseling*) juga dikarenakan mayoritas responden berusia di rentang 20-35 tahun sebanyak 14 orang. Rentang usia 20-35 tahun merupakan usia produktif (psikologis dan fisik), usia yang matang untuk ibu hamil dan bersalin di dukung pula pada rentang usia tersebut kematangan berfikir dan pengambilan keputusan juga baik sehingga akan mampu pula beradaptasi terhadap segala perubahan dan upaya yang dilakukan jika ada permasalahan akan timbul.

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapati ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif, di buktikan lebih banyak ibu berpengetahuan baik yang memberikan ASI dari pada ibu dengan pengetahuan yang kurang baik. Hal ini dikarenakan pengetahuan merupakan salah satu dari tiga faktor penentu perilaku kesehatan yakni faktor predisposisi [20]. Melalui *peer educator*/edukasi teman sebaya, seluruh peserta aktif dalam berbagi informasi, pengalaman hingga akhirnya memberikan dukungan dalam belajar dari

pengalaman-pengalaman peserta lainnya [17].

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya di tahun 2017 yakni pemberian edukasi melalui *peer educator* meningkatkan efikasi diri ibu untuk menyusui bayi yang merupakan salah satu faktor penting keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif [21]

Penelitian ini, peneliti memberikan edukasi konseling pada teman sejawat dikarenakan keberhasilan ASI eksklusif diasumsikan karena jika pada masa kehamilan, seorang ibu telah mendapatkan informasi yang baik tentang ASI eksklusif terutama cara meningkatkan produksi ASI maka ibu akan lebih siap memberikan ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Edukasi konseling teman sebaya (*peer counseling*) mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara peningkatan produksi ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Wilda And N. Sarlis, "Efektivitas Pepaya (*Carica Papaya L*) Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui," *Jomis (Journal Midwifery Sci.*, Vol. 5, No. 2, 2021, Doi: 10.36341/Jomis.V5i2.1692.
- [2] S. Sopiatur, H. M. N Natapawira, And M. Dhamayanti, "Perbandingan Teknik Pemerahan Asi Tangan Dengan Manual Breast Pump Terhadap Kenyamanan Ibu Dan Kualitas Asi," *Jomis (Journal Midwifery Sci.*, Vol. 4, No. 2, 2020, Doi: 10.36341/Jomis.V4i2.1322.
- [3] Kemenkes Ri, "Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018." Katalog Dalam Terbitan, Jakarta, 2019.
- [4] Kementerian Kesehatan Ri Badan Penelitian Dan Pengembangan, "Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar," *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 2018.
- [5] U. Salamah And P. H. Prasetya, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif," *J. Kebidanan Malahayati*, Vol. 5, No. 3, Pp. 199–204, 2019, Doi: 10.33024/Jkm.V5i3.1418.
- [6] Kemenkes Ri, "Hasil Utama Riskesdas 2018." Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta, 2018.
- [7] A. Asmuji And D. Indriyani, "Model Family Centered Maternity Care Sebagai Strategi Optimalisasi Competent Mothering," *J. Ners*, Vol. 11, No. 1, 2016, Doi: 10.20473/Jn.V11i1.1905.
- [8] R. K. Wardhani, V. B. Dinastiti, And N. Fauziyah, "Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Asi Eksklusif," *J. Community Engagem. Heal.*, Vol. 4, No. 1, 2021.
- [9] Kementerian Ppn/Bappenas, *Pembangunan Gizi Di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Gizi Dan Kesehatan Masyarakat, 2019.
- [10] K. Kasmawati, L. W. Longgupa, K. Ramadhan, N. Nurfatimah, And S. B. M. Sitorus, "Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Cakupan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Patirobajo Kabupaten Poso," *Community Empower.*, Vol. 6, No. 4, 2021, Doi: 10.31603/Ce.4493.
- [11] J. Aritonang, "Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pentabio Lanjutan Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan Di Puskesmas Lampaseh Aceh," *J. Ris. Kesehat. Nas.*, Vol. 2, No. 2, Pp. 1–6, Nov. 2018.
- [12] Y. Yulizawati, L. E. Bustami, A. Nurdiyan, D. Iryani, And A. A. Insani, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Peer Education Mengenai Skrining Prakonsepsi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Di Wilayah Kabupaten Agam Tahun 2016," *J. Midwifery*, Vol. 1, No. 2, 2017, Doi: 10.25077/Jom.1.2.11-20.2016.
- [13] P. Suryani, "Pengembangan Metode Edukasi Teman Sebaya Terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi Remaja

- Sma Di Wilayah Kota Malang,” *J. Inf. Kesehatan. Indones.*, Vol. 8, No. 1, 2022, [Online]. Available: <https://Ojs.Poltekkes-Malang.Ac.Id/Index.Php/Jiki/Article/View/2699/470>
- [14] V. Ghasemi, M. Simbar, F. R. Fakari, M. S. G. Naz, And Z. Kiani, “The Effect Of Peer Education On Health Promotion Of Iranian Adolescents: A Systematic Review,” *Int. J. Pediatr.*, Vol. 7, No. 3, 2019, Doi: 10.22038/Ijp.2018.36143.3153.
- [15] R. Rusdiana And I. Maria, “Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Kehamilan Pada Kelas Ibu Hamil,” *J. Keperawatan Suaka Insa.*, Vol. 5, No. 1, 2020, Doi: 10.51143/Jksi.V5i1.227.
- [16] W. Bootsri And S. Taneepanichskul, “Effectiveness Of Experiential Learning With Empowerment Strategies And Social Support From Grandmothers On Breastfeeding Among Thai Adolescent Mothers,” *Int. Breastfeed. J.*, Vol. 12, No. 1, P. 37, Dec. 2017, Doi: 10.1186/S13006-017-0128-7.
- [17] M. C. Angio, “Pengaruh Peer Education Terhadap Self Efficacy Dan Motivasi Pada Ibu Menyusui Dalam Pemberian Asi,” *J. Ilmu Keperawatan Komunitas*, Vol. 2, No. 1, P. 26, May 2019, Doi: 10.32584/Jikk.V2i1.302.
- [18] A. Juneris, L. Mestika, P. Dc, And R. Syahdina, “Simulasi Persalinan Yang Menyenangkan Di Klinik Lmt Siregar,” *J. Pengabd. Kpd.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 18–23, 2020, [Online]. Available: [Http://Www.Jurnal.Uui.Ac.Id/Index.Php/Jpkmk/Article/View/781](http://Www.Jurnal.Uui.Ac.Id/Index.Php/Jpkmk/Article/View/781)
- [19] J. Aritonang, L. Nugraeny, Sumiatik, And R. N. Siregar, “Peningkatan Pemahaman Kesehatan Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Covid-19,” *J. Solma*, 2020, Doi: 10.22236/Solma.V9i2.5522.
- [20] E. Linda, *Asi Eksklusif*, 1st Ed. Cilacap: Yayasan Jamiul Fawaid, 2019.
- [21] Suyami, “Pengaruh Edukasi Tentang Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Tingkat Efikasi Diri Ibu Untuk Menyusui Bayi Berat Lahir Rendah,” *J. Involusi Kebidanan*, Vol. 7, No. 13, 2017.